

**PENERAPAN MET ODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN PESERTA DIDIK
KELAS V DI MI ZIYADATUN NIKMAH MANADO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Program
Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Putri Regina Sanggilalung

NIM : 20121010



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO

1444 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Regina Sanggilalung
NIM : 20121010
Tempat/Tanggal Lahir : Binjeita, 09 Mei 2002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Binjeita
Judul : Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan hasil Belajar PKn Peserta Didik Kelas V di MI Ziyadatun Nikmah Manado

Menyatakan dengan benar dan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini dibuat adalah hasil penelitian penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian sumber yang dirujuk. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi yang penulis susun merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan dibuat oleh orang lain maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya menjadi batal demi hukum.

Manado, Oktober 2024
Penulis

Putri Regina Sanggilalung
NIM. 20121010

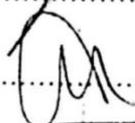
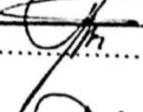
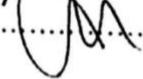
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "penerapan Metode *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar PKN peserta didik kelas V Di Mi Ziyadatun nikmah manado " yang di susun oleh putri regina sanggilalung NIM:20121010 mahasiswa program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) pada fakultas tarbiyah keguruan (FTIK) Institut agama islam negeri (IAIN) manado, telah di uji dan di pertahankan dalam sidang munaqasyah yang telah di selenggarakan pada hari rabu , 5 februari 2025 bertepatan dengan 06 sya'ban 1447 H di nyatakan telah dapat di terima sebagai salah satu gelar syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.PD) dengan beberapa perbaikan

Manado, 5 Februari 2025

06 Sya'ban 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I	
Sekretaris	: Ilham Syah, M.Pd	
Penguji I	: Irvan Kurniawan M.Pd	
Penguji II	: Zelan Tamrin Danial M.Pd	
Pembimbing I	: Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I	
Pembimbing II	: Ilham Syah, M.Pd	

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado



Dr. Arhanudin Salim M.Pd
NIP.198301162011011003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick dalam meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik kelas V di MI Ziyadatun nikmah Manado”** dengan baik. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju jalan tereng menerang. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat terakhir guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado .

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak melakukan kesalahan namun karena banyak dukungan dari berbagai pihak terutama dari kedua pembimbing yaitu Bapak Dr. Drs, Ishak Wanto Talibo M.Pd,I. dan Bapak Ilham Syah, M.Pd, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis mulai dari bimbingan awal sampai penyelesaian skripsi ini sehingga semua bentuk kesulitan dalam penyelesaian skripsi ini bisa diatasi.

Kemudian penulis sangat bersyukur dan terima kasih kepada dosen penguji yaitu Bapak Irvan Kurniawan, M.Pd. dan Ibu Zelan Tamrin Danial, M.Pd yang telah memberikan saran dan arahan terbaiknya bagi penulis sehingga membuat penulis menjadi lebih baik. Terima kasih penulis sampaikan karena telah menjadi dosen penguji terbaik bagi penulis.

Selain itu dalam penyelesaian Pendidikan S-1 ini, tentu penulis mendapat berbagai fasilitas Pendidikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Prof Dr. Ahmad Rajafi, M.HI selaku Rektor IAIN Manado, dan seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk bisa menempuh Pendidikan di IAIN Manado.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

IAIN Manado

3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku wakil Bidang I Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado
4. Dr. Dra.Nurhayati, M.Pd.I selaku wakil Dekan II Bidang Keuangan, Administrasi Umum, Kepegawaian dan Perlengkapan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I selaku wakil Dekan III Bidang Kesiswaan dan kerja Sama, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sampai skripsi ini diselesaikan.
6. Ilham Syah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrassah Ibtidaiyah dan sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan waktu, tenaga, pikiran dan motivasi bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Aris Armet Daud Al kahar, M.Pd, Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrassah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
8. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado yang selama ini sudah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
9. Dr. Drs, Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan arahan dan motivasi sampai skripsi ini diselesaikan. Ilham Syah M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.
10. Irvan Kurniawan selaku Penguji 1 yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan arahan dan motivasi sampai skripsi ini diselesaikan. Zelan Tamrin Dania I M.Pd Selaku Penguji II yang telah banyak meluangkan waktunya sampai skripsi ini di selesaikan
11. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta seluruh stafnya yang telah banyak memberi bantuan kesempatan membaca

12. Terima kasih kepada Mukmin Nabu, S.Pd selaku Kepala Madrasah serta rekan-rekan Guru, yang telah menerima kehadiran penulis dan membantu dalam melaksanakan penelitian di MI Ziyadatun Nikmah Manado.
13. Terima Kasih Kepada Kedua Orang Tuaku yang tercinta, terkasih, Ayahanda Almarhum Rikson Sanggilalung dan Ibunda Ferawati Pontoh Terima Kasih atas cinta, kasih sayang, doa, dukungan, nasehat, dan motivasi selama penulis menempuh studi dan Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini.
14. Terima kasih kepada Adik kandungku Alfar Sanggilalung dan Nazli Assayla Sanggilalung yang selama ini telah mendoakan, memberikan dukungan serta memberikan semangat kepada penulis selama menyelesaikan studi ini.
15. Terima kasih kepada kakek Arsul Bantahari, S.Pd dan Nenek Falni Pontoh serta Yudi bantahari, S.Pd dan Olivia Bantahari, A.Md.Farm Terima kasih selalu memberikan doa, dukungan, nasehat, semangat untuk menyelesaikan studi ini.
16. Sahabat-sahabat Tercinta Wafiq Aziza Kohongia, Santrilah Mokoagow, Syuci Marlani Mamonto, Suci Islamia Putri Sanggilalung, Fitria Lintuhaseng, Nurkurnia Abjul, Firdayanti Kandoli, Jamalia Karim, Andini Sumaila, Fadilla Pende, Novitasari Mokodompit, Gimnastiar Sanggilalung, Salman Papatungan, Rifaldo Podeito yang selalu memberikan semangat motivasi dan perhatian kepada penulis
17. Terakhir apresiasi setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang tiada hentinya untuk diri sendiri, terima kasih sudah bertahan sampai detik ini

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, segala kritik dan saran yang diharapkan demi perbaikan dan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan guru madrasah ibtdaiyah.

Manado, 2024

Putri Regina Sanggilalung
NIM: 20121010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. batasan Masalah.....	4
C. rumusan Masalah.....	4
D. tujuan Masalah.....	4
E. manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	6
A. Pengertian pembelajaran <i>Talking stick</i>	6
B. Pengertian Hasil Belajar.....	9
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi hasil Belajar.....	12
D. Pengertian PKn SD/MI.....	14
E. Penelitian Relevan.....	18
F. Hipotesis Tindakan.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	20
A. Latar dan Karakteristik Penelitian.....	20
B. Desain Tindakan.....	23
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Sumber dan Jenis Data.....	28
E. Indikator keberhasilan.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah	28
Tabel 4.2 Latar Belakang Pendidikan Guru	30
Tabel 4.4 Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2023/2024.....	32
Tabel 4.5 Sarana Fisik Ruang	32
Tabel 4.6 Daftar Nilai Pre Test	35
Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Belajar Siklus I	40
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	41
Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus I	44
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II	46
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	49
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II	50
Tabel 4.13 Hasil Belajar Siswa dari Dara Awal-Siklus II	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 01 : Surat izin penelitian
- Lampiran 02 : Surat keterangan diterima
- Lampiran 03 : RPP
- Lampiran 04 : Soal tes
- Lampiran 05 : Pedoman wawancara
- Lampiran 06 : Dokumentasi
- Lampiran 08 : Daftar riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidik. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2023, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal ini sejalan dengan pendapat sepulette dan wadana yang mengatakan bahwa pendidikan seseorang adalah sebuah wadah untuk membentuk perilaku, potensi dan karakter seseorang unggul dan berkualitas. Sebagaimana tertulis firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl Ayat 78 tentang potensi yang ada pada diri manusia yang harus digunakan dan dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar dan pembelajaran:

وَاللّٰهُ أَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalm keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pengendaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”.*¹

Menurut Tafsir Al-Maragi menjelaskan bahwa setelah Allah melahirkan manusia dari perut ibunya, maka Dia menjadikan manusia dapat mengetahui

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim*, Surakarta, Ziyad Qur'an, 2014, h. 275

segala sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui. Allah memberikan manusia beberapa anugerah potensi kepada manusia yaitu:²

1. Akal

Sebagai alat untuk dapat memahami dan membedakan antara kebaikan dengan keburukan, antara petunjuk dan kesesatan, antara kebenaran dengan kesalahan. Allah menciptakan manusia memiliki potensi untuk berbuat baik atau buruk, dan menganugerahkan kepada manusia akal untuk memilih jalan yang benar, serta menganugerahkan juga kebebasan memilih apa yang dikehendaki-Nya.

2. Pendengaran

Sebagai alat untuk mendengarkan suara, terutama dengan pendengaran itu dapat memahami percakapan diantara manusia. Mendengar adalah menangkap bunyi-bunyi suara dengan indera pendengaran.

3. Penglihatan

Sebagai alat untuk melihat orang-orang sehingga dapat saling mengenal dan dapat membedakan antara yang satu dengan yang lainnya dan agar dapat memilih yang baik dan meninggalkan yang buruk. Diberikan alat pendengaran sehingga tidak tuli, dan diberi alat penglihatan agar tidak buta, diberi pula hati untuk mempertimbangkan apa yang didengar dan apa yang dilihat, adalah nikmat paling besar yang dianugerahkan Allah kepada manusia dalam hidup ini.

Adapun menurut Tafsir Ibnu Katsir surah An-Nahl ayat 78 menjelaskan bahwa Allah telah menganugerahkan berbagai karunia yang dianugerahkan kepada hamba-hamba-Nya ketika mereka dikeluarkan dari perut ibunya yaitu:³

1. Pendengaran

Bentuk karunia Allah yang telah dilimpahkan kepada hamba-hamba-Nya, yaitu Allah telah mengeluarkan manusia dari perut ibu-ibu

² Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz 13, 14, 15* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1994), h. 211.

³ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1988), h. 584.

mereka dalam keadaan tidak mengetahui apapun sesudahnya mereka diberi indera pendengaran untuk menangkap suara-suara.

2. Penglihatan

Allah memberikan penglihatan kepada manusia untuk melihat benda-benda yang dapat dilihat oleh mata.

3. Hati (Akal)

Allah memberikan hati (akal) kepada manusia, dengan perantara-Nya mereka dapat membedakan hal-hal yang baik dan yang buruk yang bermanfaat maupun mudharat. Indera pendengaran, penglihatan dan hati (akal) diberikan kepada manusia secara bertahap. Semakin bertambah besar seseorang maka bertambah pula kemampuan pendengaran, penglihatan, dan akalunya hingga mencapai puncaknya. Dan sesungguhnya Allah memberikan pendengaran, penglihatan, dan pemikiran hanyalah untuk memudahkan manusia dan untuk melakukan ibadah dan taat kepada Allah.

Pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila terdapat keefektifan dalam proses pembelajaran. Belajar adalah suatu aktivitas atau kegiatan dimana terdapat sebuah proses dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak paham menjadi paham untuk mencapai paham hasil yang optimal dalam proses pembelajaran aktivitas peserta didik merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku yang artinya melakukan sesuatu kegiatan atau aktivitas, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas karena tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung dengan baik. Itulah sebabnya aktivitas peserta didik merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran hasil peserta didik merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku yang artinya melakukan sesuatu kegiatan atau hasil belajar. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kualitas proses belajar mengajar juga harus diarahkan kepada peningkatan kemampuan guru yang melibatkan peserta didik ke dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut slameto, guru merupakan sumber utama dalam pembelajaran yang memegang peranan penting dalam pembelajaran.⁴ Sedangkan menurut Darmani, guru memiliki peran penting dalam mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.⁵ Dengan demikian guru diharapkan membuat sedemikian rupa salah satunya diantaranya dapat menentukan suatu metode yang sesuai dalam pembelajaran. Pembelajaran yang demikian juga harus diwujudkan dalam mata pelajaran PKn, pembelajaran PKn memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta meningkatkan kualitas dirinya sebagai manusia.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Peneliti mencoba menerapkan suatu metode yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik yaitu Metode *Talking Stick*. Metode *Talking Stick* sangat cocok diterapkan disekolah dasar. Selain untuk melatih berbicara Metode *Talking Stick* ini akan menciptakan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif. Yang dapat diketahui bahwa pada dasarnya pembelajaran PKn guru telah berusaha menerapkan metode pembelajaran secara maksimal, tetapi dalam proses pembelajaran belum menunjukkan hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn PESERTA DIDIK KELAS V DI MI ZIYADATUN NIKMAH MANADO.

⁴ Karnia Yaberdak Gintoe, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 PALU*, Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT) Vol. 3 No. 4 Tahun 2015, h. 1.

⁵ Ni Ketut Trianti Lestari, *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Lagu Daerah Terhadap hasil Belajar IPS, Universitas Pendidikan Ganesha Journal of Education Research and Evalution*, Vol.1 No.4 Tahun 2017, h. 1.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan peneliti juga menggunakan metode *Talking Stick* karena metode ini sangat cocok diterapkan disekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah bahwa dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Meskipun guru telah mengajar dengan maksimal, namun hasil belajar peserta didik masih rendah dalam pembelajaran.
2. Peserta didik masih mengalami kesulitan untuk memahami materi walaupun peserta didik sudah menggunakan bahan ajar
3. Perlunya penelitian yang dapat membuktikan efektivitas penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik kelas V.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti ini hanya membahas tentang penerapan Penerapan Metode pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan hasil Belajar PKn peserta didik kelas V MI Ziyadatun Nikmah Manado.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis akan merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah melalui penerapan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik kelas V MI Ziyadatun Nikmah Manado?”.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* siswa kelas V MI Ziyadatun Nikmah Manado.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik dan dapat dijadikan suatu konsep di dalam pendidikan.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini bisa memberikan wawasan ilmu pengetahuan tentang penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga dapat digunakan sebagai rujukan dan perbandingan bagi peneliti lain.
- b. Bagi guru, memberikan inovasi baru agar guru mampu mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi siswa dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick*, yang dapat membantu dalam proses belajar selanjutnya dan memberikan pengalaman belajar mengenai pembelajaran yang berbeda dengan menggunakan *Talking Stick*.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Metode Pembelajaran *Talking Stick*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI yang menyatakan bahwa metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Metode Pembelajaran ialah alat untuk menggerakkan siswa agar dapat mempelajari pelajaran yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian metode tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar tercipta proses belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode pembelajaran ini memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, selain agar proses belajar mengajar tidak membosankan, siswa juga akan semakin mudah mencerna materi yang diberikan

1. Pengertian Metode *Talking Stick*

Menurut Carol Locust, *Talking Stcik* merupakan suatu metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat.⁶ Metode *Talking Stick* adalah metode yang dapat mendorong keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya.⁷ Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Talking Stick* adalah suatu metode dengan bantuan tongkat yang digilir untuk membantu peserta didik berani mengemukakan pendapatnya.

Metode *Talking Stick* juga dapat dimodifikasi dengan memasukkan musik didalamnya agar pembelajaran semakin aktif dan menyenangkan. Menurut Campbell bahwa mendengarkan musik telah terbukti melambatkan laju denyut jantung, mempertajam pikiran, mengaktifkan gelombang-gelombang otak untuk kegiatan berfikir tingkat tinggi dan menciptakan

⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, h. 224

⁷ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta Pustaka Pelajar 2017, h. 128

kondisi mental yang positif, santai dan mudah menerima yang ideal untuk belajar.⁸

2. Langkah-langkah Metode *Talking Stick*

Sebelum menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* di kelas perlu diketahui terlebih dahulu langkah-langkah penerapannya. Adapun langkah-langkah dari metode *Talking Stick* sebagai berikut:⁹

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- b. Guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi.
- c. Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya.
- d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- e. Guru memberikan kesimpulan
- f. Evaluasi
- g. Penutup

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talking Stick*

Metode pembelajaran *Talking Stick* mempunyai kelebihan dan kelemahan. Menurut Hengky ada beberapa kelebihan dan penerapan metode *Talking Stick*, yaitu:

- a. Menguji kesiapan siswa
- b. Memotivasi keberanian dan keterampilan siswa
- c. Menumpuk tanggungjawab dan kerjasama
- d. Mengajarkan mengeluarkan pendapatnya sendiri

⁸ Kadek Rai Puspitawangi, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick Berbantuan Media Audio terhadap hasil Belajar IPS Siswa, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol.4 Tahun 2016, h.3*

⁹ Hamzah B. Uno, *Op. Cit, h.87*

- e. Agar siswa berpikir sendiri apa jawaban dari pertanyaan tersebut
- f. Mengasah kemampuan dan pengalaman peserta didik.¹⁰

Kelebihan dari metode *Talking Stick* ini dapat dijadikan sebagai kelebihan dari pembelajaran yang akan diterapkan. Sedangkan kelemahan dari penerapan metode *Talking Stick* ini peneliti memberikan solusi bahwa dengan penggunaan metode *Talking Stick* siswa dilatih untuk berbicara dan belajar dengan giat, karena ketika siswa mendapat giliran tongkat tersebut siswa sudah siap untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Adapun kelemahan dari *Talking Stick* menurut Aris Shoimin, yaitu:

- a. Peserta didik yang tidak bisa menjawab
- b. Membuat peserta didik menjadi tegang
- c. Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru

Kelemahan dari penerapan metode *Talking Stick* ini peneliti memberikan solusi bahwa dengan penggunaan metode *Talking stick* peserta didik dilatih untuk berbicara dan belajar dengan giat, karena ketika peserta didik mendapat giliran tongkat tersebut peserta sudah siap untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil belajar

Belajar diartikan sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologis psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber dari berbagai bahan informasi. Belajar juga dapat berarti upaya mendapatkan warisan kebudayaan dan nilai-nilai hidup dari masyarakat yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Gagne mengemukakan bahwa "belajar merupakan kegiatan yang kompleks, yaitu

⁹ Suriani sire gar, metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar dan analisis visual siswa pada konsep sistem indra, Universitas Gunung leaser, Jurnal Biotik Vol.3 No 2 Tahun 2015,

hasil belajar berupa kapabilitas dan setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai¹¹

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh yang diperoleh siswa yang telah ditetapkan. Umumnya hasil belajar berupa nilai, baik yang nilai mentah ataupun yang di akumulasikan. Namun tidak menutup kemungkinan hasil belajar berupa perubahan perilaku siswa.

Blomm (dalam Suprijono) menyatakan bahwa “ hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.” Sedangkan Lindgren menyatakan bahwa hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap”¹¹¹² Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar suatu hasil yang telah dicapai setelah mengikuti belajar mengajar, hasil belajar ini dapat berwujud pengetahuan, sikap pemahaman, dan keterampilan yang di peroleh melalui kegiatan dan program belajar dalam bidang tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai. Sedangkan suatu perubahan perilaku yang tetap dan berkelanjutan, dilihat berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang di peroleh dari proses pembelajaran dan berupa nilai atau perubahan perilaku.

2. Klasifikasi Hasil Belajar

Menurut Benyamin Bloom klasifikasi hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, ranah, afektif, dan ranah psikomotor

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu :
 - 1) Pengetahuan atau ingatan
 - 2) Pemahaman merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau di dengarnya memberikan contoh lain dari yang telah di contohkan.

¹¹ Dimiyanti dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 10.

¹² Kunandar, *Langkah-langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: Rajawali pers, 2011), hal 276

- 3) Aplikasi merupakan penggunaan abstraksi pada situasi yang konkrit atau khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori atau petunjuk.
 - 4) Analisis merupakan kecakapan yang kompleks yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya dan sistematiknya.
 - 5) Sintesis merupakan penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Berpikir sintesis adalah berpikir divergen. Dalam berpikir divergen pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan.
 - 6) Evaluasi merupakan pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi.
- b. Ranah efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu:
- 1) Penerimaan merupakan semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi gejala.
 - 2) Jawaban merupakan reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
 - 3) penilaian berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala dan stimulus.
 - 4) organisasi merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi yang termasuk ke dalam organisasi adalah konsep tentang nilai.
 - 5) Internalisasi atau karakteristik nilai merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

- c. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak terdiri dari enam aspek yaitu:¹³
- 1) Gerak refleks merupakan keterampilan pada gerakan yang tidak sadar.
 - 2) Keterampilan gerak dasar.
 - 3) Kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, audittif, dan motoris.
 - 4) Kemampuan dalam bidang fisik misalnya keharmonisan, kekutan dan ketepatan.
 - 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai yang kompleks.
 - 6) Gerakan eksresif interpretatif.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang di peroleh hasil belajar di bedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal

- a. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar, faktor ini meliputi:
 - 1) Faktorr fisiologis, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam: pertama keadaan jasmani. Keadaan jasmani pada umumnya sangat memengaruhi hasil belajar seseorang. Kedua, keadaan fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra.
 - 2) Faktor psikologis, yaitu faktor yang berkaitan dengan keadaan psikologis atau jiwa seseorang seperti intelegensi , motivasi, perhatian , minat, bakat dan kegiatan belajar.
- b. Faktor eksternal ,yaitu faktor-faktor yang mempeengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar dari siswa,,faktor ini meliputi:

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 22-23

- 1) Lingkungan sosial keluarga, yaitu dorongan orang tua. Orang tua sangat penting terhadap keberhasilan belajar siswa
- 2) Lingkungan sekolah, yaitu guru, para staf administrasi dan teman teman sekelas siswa
- 3) Lingkungan masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa.¹⁴

4.teori teori belajar

Teori pada dasarnya menjelaskan tentang bagaimana proses belajar terjadi pada seorang individu. Artinya, teori belajar akan membantu dalam memahami bagaimana proses belajar terjadi pada individu sehingga dengan pemahaman tentang teori belajar tersebut akan membantu guru untuk menyelenggarakan proses pembelajaran dengan baik, efektif, dan efisien. Dengan kata lain, pemahaman guru dalam mengorganisasikan proses pembelajaran dengan lebih baik sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih optimal. dengan demikian ,teori belajar dalam aplikasinya sering digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan tujuan pembelajaran. Teori belajar penting diketahui oleh para pendidik dan calon pendidik. hal ini disebabkan ,pemahaman guru terhadap sebuah teori belajar akan mempermudah seorang guru dalam menerapkannya dalam proses pembelajaran, berikut ini adalah contoh teori teori belajar:

a. Teori behaviorisme

Teori behaviorisme merupakan teori yang mempelajari perilaku manusia. dalam penekanannya menjelaskan bahwa perspektif behaviorisme berfokus pada heran dari belajar dalam menjelaskan tingkat laku manusia yang terjadi pada heran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku dari manusia dan terjadi melalui stimulus yang menimbulkan hubungan perilaku

yang meresponsif hukum hukum mekanik. Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori behaviorisme ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan ,bisa diramalkan dan bisa ditentukan.teori ini melibatkan seseorang untuk terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman terdahulu yang pernah dilalui, menghubungkan tingkah laku tersebut adalah hadiah.dalam proses pendekatan psikologi ini mengutamakan pengamatan tingkah laku dalam mempelajari individu dan bukan mengganti bagian dalam tubuh atau mencermati penilaian orang tentang penasarannya. Behaviorisme menginginkan psikologi sebagai pengetahuan yang ilmiah, yang dapat diamati secara objektif. Data yang di dapat dari observasi diri dan intropeksi diri di anggap tidak objektif. Jika ingin menelaah kejiwaan manusia, amatilah perilaku yang muncul, maka akan memperoleh data yang dapat di pertanggungjawabkan keilmiahanya. Jadi behaviorisme sebenarnya adalah sebuah kelompok teori yang memiliki kesamaan dalam mencermati dan menelaah perilaku manusia yang menyebar diberbagai wilayah, selain amerika teori ini berkembang di daratan inggris, prancis dan rusia. Tokoh tokoh yang terkenal dalam perkembangan teori ini adalah E.L Thorndike, I.P Pavlov, B.F. Skinner Watson (jahja,2013)

b. Teori belajar kognitivisme

Teori kognitivisme mengacu pada wacana psikologi kognitif dan berupaya menganalisis secara ilmiah proses mental dan struktur ingatan atau kognitifin dalam aktifitas belajar. *Cognition* diartikan sebagai aktivitas mengetahui,memperoleh,mengorganisasikan dan menggunakan pengetahuan (letfrancois,1985:18) tekanan utama psikologi kognitif adalah struktur kognitif psikologi memandang sebagai mahluk yang selalu aktif mencari dan menyeleksi informasi untuk di proses perhatian utama psikologi kognitif berlangsung berdasarkan skemata atau struktur mental indivdu tersebut berkembang sesuai dengan tingkatan kognitif seseorang semakin tinggi pula kemampuan dan ketrampilan dalam memproses

berbagai informasi atau pengetahuan yang diterimanya dari lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

c. Teori belajar konstruktivisme

Konsep dasar belajar menurut teori belajar konstruktivisme: pengetahuan baru di konstruksi sendiri oleh peserta didik secara aktif berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Nik Aziz Nik Pa (1999:25) menjelaskan: konstruktivisme adalah tidak lebih daripada satu komitmen terhadap pandangan bahwa manusia membina pengetahuan sendiri. Ini bermakna bahwa sesuatu pengetahuan yang dipunyai oleh seseorang individu tersebut, dan bukan sesuatu maklumat atau pengajaran yang diterima secara pasif daripada luar. Pengetahuan tidak boleh dipindahkan daripada pemikiran seseorang individu kepada pemikiran individu yang lain sebaliknya, setiap insan membentuk pengetahuan sendiri dengan menggunakan pengalamannya sendiri.

d. Teori belajar humanisme

Teori belajar humanisme dikenangkan oleh Carl Ransom Rogers (1902-1987) yang di dasarkan pada pemikiran bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam upaya memenuhi kebutuhan dasar kehangatan, penghargaan, penerimaan, pengakuan dan cinta dari orang lain. Dalam proses pembelajaran, kebutuhan tersebut perlu di perhatikan agar peserta didik tidak merasa dikecewakan. Apabila peserta didik merasa upaya pemenuhan kebutuhannya terabaikan maka besar kemungkinan di dalam dirinya tidak akan tumbuh motivasi dalam belajarnya. Berdasarkan pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa teori belajar merupakan suatu teori yang di dalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik, perancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas maupun diluar kelas. Namun teori belajar ini tidaklah semudah yang dikira ,dalam proses teori belajar ini membutuhkan berbagai sumber sarana yang dapat menunjang, seperti : lingkungan peserta didik, kondisi psikologi peserta didik, perbedaan tingkat kecerdasan peserta didik.

Semua unsur ini dapat di jadikan bahan acuan untuk menciptakan suatu model teori belajar yang dianggap cocok, tidak perlu terpaku dengan kurikulum yang ada asalkan tujuan kesiapan dari belajar ini sama dengan tujuan pendidikan.

e. Guru dalam proses belajar mengajar

Menurut suyanto,Asep (2013) tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar peserta didik untuk belajar. Guru dalam melaksanakan pengajaran dan pembelajaran harus mampu mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran dengan baik. Menurut hamid darmadi “kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru,dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang obyek mengajar dan situasi pembelajaran”kesiapan adalah kapasitas (Kemampuan potensi)baik bersifat fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu “ suatu pekerjaan akan berjalan dengan lancar jika memiliki persiapan di dalamnya, baik kesiapan fisik, kesiapan mental maupun kesiapan kognitif.apapun pekerjaan yang di lakukan seseorang menjadi seorang guru merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan berbagai persiapan agar dalam proses belajar mengajar (BPM) berjalan dengan lancar.

5. Bentuk dan Tipe Hasil Belajar

Tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai peserta didik penting diketahui guru, agar guru dapat merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai peserta didik, dari segi prosesnya, artinya seberapa jauh tipe hasil belajar yang dimiliki peserta didik. Tipe hasil belajar harus tampak dalam tujuan pengajaran (tujuan intruksional) sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.

Howard Kingslley membagi 3 macam hasil belajar:

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita

Masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum disekolah. Menurut Nana Sudjana tipe belajar di bagi menjadi 3 bidang yaitu:

- a. Bidang kognitif (penguasaan internal)
- b. Bidang efektif (sikap dan nilai)
- c. Bidang psikomotor (keterampilan dan perilaku)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk dan tipe hasil belajar adalah aspek-aspek yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Adapun aspek-aspek tersebut adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Kata lain, rumusan tujuan pengajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai peserta didik yang mencakup tiga aspek tersebut.

C. Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diminatkan oleh

Pancasila dan UUD 1945.¹⁵ Djahari juga menjelaskan tentang arti Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yaitu PKn dimanapun dan kapanpun sama atau mirip, yakni program dan rekayasa pendidikan untuk membina dan membelajarkan anak menjadi warga negara yang baik, iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki nasionalisme (rasa kebangsaan) yang kuat dan mantap, serta mampu membina serta melaksanakan hak dan kewajiban dirinya sebagai manusia, warga masyarakat dan bangsa negaranya.¹⁶ Selain itu, Kansil juga menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa di sekolah dasar karena memiliki peranan yang penting dalam pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga diharapkan semua siswa mampu menjadi pribadi yang baik.¹⁷ Sebagai mata pelajaran di sekolah dasar, PKn mempunyai misi sebagai pendidikan nilai pancasila dan kewarganegaraan untuk warga negara muda usia SD/MI. Secara umum, pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah pengembangan kualitas warga negara secara utuh, dalam aspek-aspek :

- a. Kemelek-wacanaan kewarganegaraan (civic literacy), yakni pemahaman peserta didik sebagai warga negara tentang hak dan kewajiban dalam kehidupan demokrasi konstitusional Indonesia serta menyesuaikan perilakunya dengan pemahaman dan kesadaran itu
- b. Komunikasi sosial kultural kewarganegaraan (civic engagement) yakni kemauan dan kemampuan peserta didik sebagai warga negara untuk

¹⁵ Betty Widya Astri dan Isa Ansori, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Menggunakan Model Talking Stick Dengan Media Audio-Visual*, Betty Widya Astri dan Isa Ansori, *Peningkatan*, *Joyful Learning Journal* Vol.4 No.2 Tahun 2015, h.2

¹⁶ Najwa Syarofa, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Yang Berorientasi Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Mata Pelajaran PPKn Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas V SDN Belitung Selatan 5 Banjarmasin*, *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.4 No.1 Tahun 2019, h.3

¹⁷ Ratna Prabarini, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V*, *Journal PGSD* Volume 3 Nomor 1 Tahun 2015, h.2

melibatkan diri dalam komunikasi sosial –kultural sesuai dengan hak kewajibanya

- c. Pemecahan masalah kewarganegaraan (civic skill and participation) yakni kemauan, kemampuan dan keterampilan peserta didik sebagai warga negara dalam mengambil prakarsa dan turut serta dalam pemecahan masalah sosial-kultur kewarganegaraan di lingkungannya
- d. Penalaran kewarganegaraan (civic knowledge) yakni kemampuan peserta didik sebagai warga negara untuk berpikir secara kritis dan bertanggung jawab tentang ide, intrusmentasi dan praksis demokrasi konstitusional indonesia
- e. Partisipasi kewarganegaraan secara bertanggung jawab (civic participation and civic responsibilty), yakni kesadaran dan kesiapan peserta didik sebagai warga negara untuk berpartisipasi aktif dan penuh tanggung jawab dalam berkehidupan demokrasi konstitusioanal. Pembelajaran PKn di SD/MI selayaknya dapat membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar peserta didik memiliki kemampuan dalam berpartisipasi dimasyarakat dan negara.

2. Tujuan Pembelajaran PKn SD/MI

Menurut Djahari tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:¹⁸

a. Secara Umum

Tujuan PKn harus mendukung keberhasilan pencapaian pendidikan nasional. Yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan

¹⁸ Djahari, *Dasar-dasar Umum Metodologi dan Pelajaran Nilai dan Moral*, (PVCT: Puwakarta, 1996), h.50

manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

b. Secara Khusus

Tujuan PKn yaitu membina moral yang diharapkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan Iman dan Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama. Perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab. Perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatas melalui musyawarah mufakat, serta sosial seluruh rakyat Indonesia.

Tujuan utama Pendidik Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran beragama, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan berpendidikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara serta ketabahan sosial dalam diri dan calon penerus bangsa yang sedang mengkajikan dan menguasai Ilmu Pengetahuan dan teknologi serta seni.¹⁹

3. Ruang Lingkup PKn

Ruang lingkup pembelajaran PKn memiliki materi yang di uraikan dalam ruang pembelajaran. Ruang lingkup pada materi mata pelajaran PKn sesuai Pemendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar isi meliputi persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum, dan peraturan hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik

¹⁹ Muhji Ahmad, dkk. *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Universitas Guna Darma, 2007, h.1

pancasila juga dan globalisasi.²⁰ Dengan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi : hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebaangaan sebagai bangsa indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara kesatuan, republik indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara kesatuan republik indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi : tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional
- c. Hak Asasi Manusia (HAM), meliputi : hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan instrument HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM
- d. Kebutuhan warga negara, meliputi : hidup gotong royong harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi negara meliputi : proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di indonesia, hubungan dasar negara dengan komstitusi
- f. Kekuasaan politik, meliputi : pemerintah desa dan kecamatan, pemerintah daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila meliputi : kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari pancasila sebagai ideologi terbuka

²⁰ Sunarso, dkk. *Materi dan Pembelajaran PKn MI*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), h.12

- h. Globalisasi, meliputi : globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi.

D. Penelitian Relevan

Penelitian Betty Widya Asri dari universitas Negeri Semarang dengan judul peningkatan kualitas pembelajaran PKn menggunakan Model *Talking Stick* dengan Media Audio –Visual .penelitian dilakukan pada siswa kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Semarang. Berdasarkan hasil penelitian kelas yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus dengan masing-masing terdiri dari atas satu kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan non tes ,keterampilan guru pada padaa siklus 111 memperoleh skor 28 (sangat baik) aktivitas belajar siswa pada siklus 1 mendapat nilai rata-rata skor 22,48 (baik), siklus 11 memperoleh ratar-rata 24,58 (baik) dan siklus 111 memperoleh rata-rata skor 27,37 (sangat baik) kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode *Talking Stick* dengan media audio-visual dapat meningkatkan kualitas PKn

Penelitian Tri utami asri dari universitas pendidikan Gamesha (UNDIKSHA) yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan hasil belajar PKn materi globalisasi melalui model pembelajaran *Talking Stick* dengan media visual pada siswa kelas IV SD 2 Kaliwungu semester II tahun pelajaran 2017/2018.” Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan,teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik non tes berupa pengamatan terhadap aktivitas peserta didik. Dengan menerepkan model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan. Aktivitas belajar pesertaa didik pada siklus 1 mendapat skor 20,63 atau sebesar atau sebesar 72,63% (cukup) meningkat menjadi 24,9 ataaau sebesar 88,5% (sangat baik) hasil pada siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh, disimpulkan bahwa penerapan model *Talking stick* dengan media visual terbukti dapat meningkatkan aktivitas

belajar PKn materi globalisasi pada peserta didik kelas IV SD 2 kaliwungu semester II tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian metode *talking stick* juga dilakukan oleh Pambuko Puji Hartono dengan “Penggunaan model pembelajaran *cooperatif learning type talking stick* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata IPS pada siswa kelas V MIN Banarjoyo Tahun pelajaran 2015/2016”. Latar belakang penelitian adalah siswa kurang aktif dalam pembelajaran ,cepat bosan, dan jenuh. Penggunaan metode *Talking stick* pada penelitian ini juga dapat dilakukan dengan baik dan mengalami peningkatan hasil belajar dimana presentase pada siklus I sebesar 62,5% dan pada siklus II 100%.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis pada penelitian ini adalah dengan Penerapan Metode *Talking Stick* dapat Meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V MI Ziyadatun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Latar dan Karakteristik Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian, ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas untuk mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Tujuan utama PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.²¹

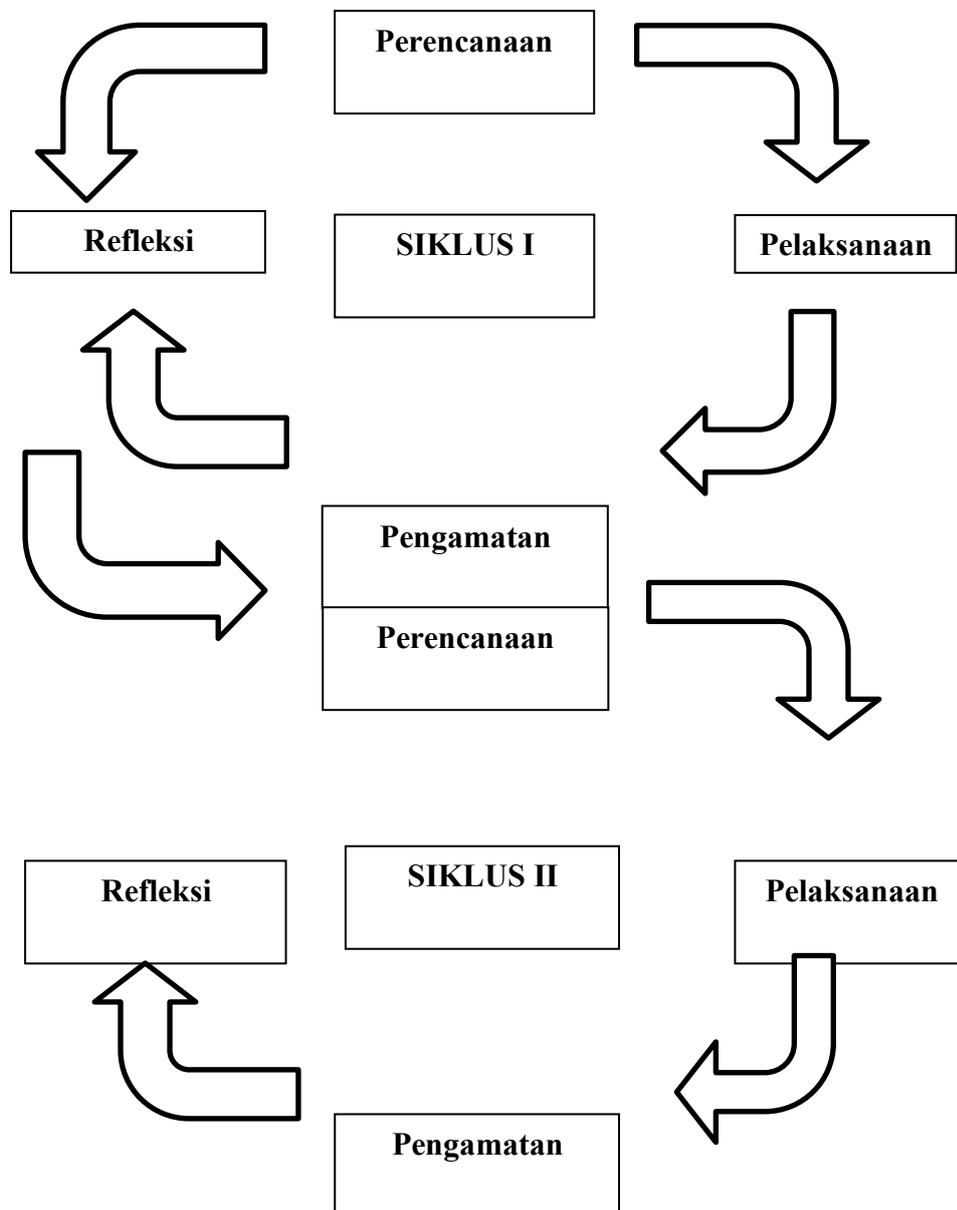
Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), sesuai dengan namanya maka ada tiga kata yang masing-masing kata mempunyai pengertian. Adapun pengertian tiap kata tersebut: Penelitian merupakan kegiatan ilmiah dengan menggunakan metode yang berdasarkan fakta untuk menemukan, membuktikan, mengembangkan dan mengevaluasi suatu pendahuluan, dalam hal ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran.²²

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas mengikuti beberapa tahapan yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Tahap-Tahap penelitian dalam masing-masing tindakan tersebut terjadi secara berulang sehingga penelitian tindakan. Penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran secara profesional.

²¹ Dwi Susilowati, "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran" *Jurnal Edunomika* 02 no. 01 (2018): 37.

²² Dwi Susilowati, "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran" *Jurnal Edunomika* 02 no. 01 (2018): 38.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.1 Rancangan PTK berikut ini:²³



²³ Dwi Susilowati, "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran" *Jurnal Edunomika* 02 no. 01 (2018): 41.

Adapun langkah-langkah persiapan yang harus dilakukan dalam PTK adalah:²⁴

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menetapkan materi yang akan diajarkan, yaitu tentang kondisi perekonomian di daerahku
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar untuk setiap siklus
- 3) Menyusun evaluasi kepada siswa, berupa: Soal Test, LKS
- 4) Membuat instrumen pengamatan aktivitas siswa selama berlangsungnya proses tindakan.

b. Tindakan (*Action*)

Langkah kedua yang harus diperhatikan adalah tindakan. Tindakan ini dilakukan secara sadar dan terkontrol. Adapun langkah awal yang dilakukan pada penelitian ini adalah menentukan materi, selanjutnya menyusun modul ajar untuk siklus 1. Kemudian peneliti melakukan tindakan berupa kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan modul ajar siklus I. Setelah selesai dilakukan tindakan pada siklus 1, peneliti mengadakan ujian akhir disetiap siklus pembelajaran dengan test untuk mengetahui sejauh mana hasil dari tindakan pada siklus 1. Lalu penelitian melakukan refleksi dan mengkaji kembali hasil pembelajaran tersebut dengan berkonsultasi bersama guru bidang studi Pkn yang bertindak sebagai pengamat jika sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dan tindakan 1 yang baru selesai dilaksanakan, dan ternyata siswa tidak mencapai ketuntasan belajar maka peneliti melakukan siklus II peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan modul ajar siklus II. Langkah kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan siklus II. Langkah terakhir sesudah dilaku kan siklus II diatas makka diadakan tes akhir untuk mengetahui

²⁴ Dwi Susilowati, "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran" *Jurnal Edunomika* 02 no. 01 (2018): 41-45.

sejauh mana materi daerahku kebanggaanku yang diajarkan dengan menerapkan model team game tournamet dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini pengamatan mengamati setiap kejadian yang berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh penelitian seperti mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan bagaimana cara guru (peneliti) mengelola kelas, sambil melakukan pengamatan ini pengamat mengisi lembar aktivitas siswa pada proses kegiatan belajar mengajar.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan untuk meningkatkan,, merenungkan, dan mengemukakan kembali apa yang terjadi pada siklus I untuk penyempurnaan pada siklus II. Dalam hal ini peneliti dan pengamat saling berdiskusi, para pengamat memberi masukan dan perubahan-perubahan yang diperlukan untuk siklus berikutnya. Peneliti mencatat semua saran/masukan para pengamat untuk tindakan yang sesuai dengan siklus berikutnya.

2. Karakteristik penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ziyadatun nikmah manado penelitian ini dilaksanakan di Kelas V. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara individu atau kelompok yang dilakukan didalam kelas dengan tujuan untuk mengatasi masalah di dalam proses pembelajaran.²⁵

Penelitian ini menggunakan Metode PTK, dimana peneliti kolaborasi dengan guru bidang studi yang bersangkutan sebagai observasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick*.

²⁵ Sutoyo penelitian tindakan (Langkah-Langkah penelitian Tindakan kelas),Ed oleh hasan Widjaya (jl. Sumpah Pemuds NO.18, kota surakarta : kurnia,sola,2021

B. Desain Tindakan

Desain penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada modelk Kemnis dan Taggart. Dalam perencananya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan perencanaan (planning) Tindakan (*acting*) pengamatan (*observing*) Dan refleksi (*reflecting*), dan juga perencanaan kembali yang merupakan dasar suatu pemecahan permasalahan atau bersiklus dalam arti siklus ini berlangsung beberapa kali sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.²⁶

SIKLUS 1

1. Perencanaan
 - a. Mengajukan materi yang akan diajarkan
 - b. Mempersiapkan rancangan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - c. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
 - d. Menyiapkan sumber, bahan dan metode pembelajaran *Talking Stick*

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan untuk mengelola proses pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* penerapan penelitian ini dengan:

Kegiatan awal

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru mengajak siswa untuk berdoa
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta materi yang akan dipelajari.

Kegitan inti

- a. Guru menjelaskan rencana kegiatan dan model pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa menggunakan metode *Talking Stick*

²⁶ Dwi Susilowati, "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran" *Jurnal Edunomika* 02 no. 01 (2018): 45.

b. Guru menyusun Langkah-Langkah pembelajaran metode *Talking Stick*

Kegiatan akhir

- a. Guru dan siswa menarik Kesimpulan
- b. Guru memberikan evaluasi
- c. Observasi pada tahap ini observasi dilakukan oleh guru untuk mengamati proses belajar dengan pedoman pada lembar observasi

3. Pengamatan

Pada tahap ini mengamati setiap kejadian yang berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti seperti mengamati hasil belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan bagaimana cara guru (peneliti) mengelola kelas, sambil melakukan pengamatan ini pengamat mengisi lembar hasil belajar siswa pada proses kegiatan belajar mengajar.²⁷

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini dilakukan untuk penafsiran dan menganalisis data, atau meninjau kembali apakah semua pelaksanaan tindakan kelas tindakan mencapai tujuan yang diharapkan atau belum tercapai. Jika pada tindakan siklus tujuan dan indikator penelitian belum tercapai maka langkah-langkah yang diambil sebagai tindakan lanjutan atau siklus II merupakan tindakan perbaikan.

SIKLUS II

1. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan perbaikan jika pada siklus 1 mengalami hasil yang tidak sesuai dengan harapan, maka dari itu dengan siklus II ini peneliti akan meninjau kembali dan merencanakan tindakan kelas II. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

- a. Mempersiapkan RPP

²⁷ Dwi Susilowati, "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran" *Jurnal Edunomika* 02 no. 01 (2018): 43.

- b. Mempersiapkan materi yang disesuaikan dengan metode pembelajaran yang akan digunakan
 - c. Menyiapkan lembar penilaian
 - d. Menyiapkan lembar observasi
2. Tindakan

Pada tahap ini berdasarkan hasil dari siklus I urutannya sebagai berikut:²⁸

Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan rencana kegiatan dan penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick*
- b. Guru menyusun langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*

Penutup

- a. Guru dan siswa menarik kesimpulan
 - b. Guru memberikan evaluasi berupa post test
3. Observasi

Adapun hal-hal yang di observasi pada pelaksanaan siklus II adalah melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam menerima materi.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil penyampaian pada tindakan siklus ini, dimana mengalami perubahan atau kemajuan dari hasil belajar yang mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan, maka akan harus dilakukan adalah merefleksikan hasil observasi tentang hal-hal penting yang terjadi pada saat proses pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V MI Ziyadatun Nikmah Manado yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan siswa perempuan.

D. Sumber dan Jenis Data

²⁸ Dwi Susilowati, "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran" *Jurnal Edunomika* 02 no. 01 (2018): 45.

1. Data

Data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini ada dua yakni, data kualitatif dan kuantitatif.

a. Data Kualitatif

- 1) Hasil observasi ialah kegiatan hasil pengamatan seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai
- 2) Hasil dokumentasi ialah data yang berupa buku, arsip data sekolah, dokumentasi berupa video dan gambar proses pembelajaran tulisan angka yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian.

b. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka seperti nilai hasil belajar, dengan menggunakan metode test. Test merupakan pengumpulan data yang berupa latihan soal untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami proses pembelajaran.

1) *Pre Test* (Tes Awal)

Pre tes atau test awal dilakukan untuk menentukan nilai atau skor sebelum dilakukan tindakan, dimana peneliti ini disebut pra siklus

2) *Post Tes* (Tes Akhir)

Post tes atau tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukannya tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* hasil tes ini diklarifikasikan sebagai data kuantitatif, kemudian ini di analisis cara deskriptif yakni, membandingkan hasil nilai tes antara siklus I dan siklus II, berdasarkan nilai-nilai tersebut untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini yakni:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah informasi yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian, informasi yang dimaksud dalam penelitian adalah guru dan siswa-siswi di MI Ziyadatun Nikmah Manado.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data lapangan yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data tersebut dapat diperoleh melalui buku, sumber data arsip, website, dokumen pribadi dan dokumen resmi yang mendukung dalam penelitian berupa hasil observasi, gambaran umum MI Ziyadatun Nikmah Manado.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian bersumber pada peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* kelas V di MI Ziyadatun Nikmah Manado.

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mamntau guru dan anak selama proses dilakukan. Observasi dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan berlangsungnya tindakan, yaitu penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas V MI Ziyadatun Nikmah Manado. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan tanda centang atau cheklis.²⁹

2. Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab dengan lisan juga. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur. Menurut Sugiono wawancara tidak berstruktur yaitu wawancara menggunakan pedoman wawancara berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan. Sugiono mengatakan instrumen peneltian adalah

²⁹ Sugiono *metode penelitian kualitatif dan R&D* (bandung : Alfabeta,2017 h.384

suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dalam bentuk checklist dan pedoman wawancara. Wawancara ditujukan kepada sumber data yang terlibat dalam peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn menggunakan *Talking Stick*. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menyiapkan instrument penilaian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.³⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dari pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwa yang dimaksud dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai benda tertulis yang dapat dipakai untuk mengumpulkan data hasil penelitian. Secara khusus dalam penelitian penerapan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*. Ini dokumentasi yang dimaksud antarlain catatan-catatan selama proses kegiatan berlangsung, video, gambar atau foto selama kegiatan berlangsung, serta buku tertulis berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

F. Teknik Analisis Data

Dari hasil data yang diperoleh melalui instrument penelitian selanjutnya hasil penelitian akan dianalisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif berfungsi untuk mengelola data yang berkaitan dengan penjumlahan, perhitungan data-data, pencarian titik tengah, mencari presentasi, dan menyajikan data informasi, dan mudan dibaca, menarik dan disajikan dalam bentuk grafik, tabel, dan bagan. Berdasarkan instrumen penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Maka digunakan teknik analisis data penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

³⁰ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, h. 225

Berdasarkan instrumen lembar observasi yang digunakan terdapat dua jenis lembar observasi pengamatan yakni observasi kegiatan guru dan observasi kegiatan siswa. Teknik analisis yang digunakan pada kedua menggunakan rumus sebagai berikut: ³¹

Keterangan

A = Skor

B = Jumlah skor maksimal

Dengan Kategori Penilaian:

1 = Kurang Baik

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

2. Tes

Hasil tes akan diperoleh melalui data nilai post tes yang dilakukan pada setiap pertemuan. Hasil dari post tes tersebut berupa skor dan dicari rata-rata ketuntasan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Untuk menghitung skor rata-rata menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

Nilai = Skor rata-rata siswa

X = Jumlah skor tes siswa

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes

b. Untuk menghitung presentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang dicari presentasinya

N = Number of cases (Jumlah Frekuensi/banyak individu)

P = Angka Presentase.

G. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil aktivitas belajar PKn siswa kelas V di MI Ziyadatun Nikmah Manado. Mengalami peningkatan melalui perbandingan skor tes pada pre test setelah menerapkan treatment menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*. Tingkat keberhasilan siswa juga dapat diukur dengan menghitung skor yang diperoleh siswa dan guru dalam lembar observasi siswa dan guru, adapun aspek yang dinilai.

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran
3. Kemampuan siswa dalam aktivitas belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*.

Serta untuk melihat tingkat kecepatan aktivitas belajar siswa dapat dinilai melihat tingkat ketercapaian aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata peroleh nilai siswa yakni nilai sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta Pustaka Pelajar 2017, h. 128
- Arief Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h.2
- Betty Widya Astri dan Isa Ansori, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Menggunakan Model Talking Stick Dengan Media Audio-Visual*, Joyful Learning Journal Vol.4 No.2 Tahun 2015, h.2
- Djahari, *Dasar-dasar Umum Metodologi dan Pelajaran Nilai dan Moral*, (PVCT: Puwakarta, 1996), h.50
- Esti Ismawati, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017, h.1
- Esti Ismawati, *Op. Cit*, h.4
- Hamzah B. Uno, *Op. Cit*, h.87
- Hasmiati, dkk, *Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pertumbuhan Dan Perkembangan Dengan Metode Praktikum*, Jurnal Biotek Vol.5 No.1 Tahun 2017, h.5
- Kadek Rai Puspitawangi, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick Berbantuan Media Audio terhadap hasil Belajar IPS Siswa, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol.4 Tahun 2016*, h.3
- Karnia Yaberdak Gintoe, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 PALU*, Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT) Vol. 3 No. 4 Tahun 2015, h.01
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim*, Surakarta, Ziyad Qur,an. 2014, h. 275
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, h. 224
- Muhji Ahmad, dkk. *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Universitas Guna Darma, 2007, h.1
- Muhmmad Firdaus, *Op.Cit*, h.4 *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP*, Jurnal Formatif Vol.6 No.2 Tahun 2016, h.4
- Najwa Syarofa, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Yang Berorientasi Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Mata Pelajaran PPKn Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas V SDN Belitung Selatan 5 Banjarmasin*, Jurnal Pendidikan Dasar Vol.4 No.1 Tahun 2019, h.3

- Ni Ketut Trianti Lestari, *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Lagu Daerah Terhadap hasil Belajar IPS, Universitas Pendidikan Ganesha Journal of Education Research and Evalution*, Vol.1 No.4 Tahun 2017, h.01
- Nurul Fajri, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dengan Strategi Joyful Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTsN MEURAXA Banda Aceh*, *Jurnal 1 Ilmiah Mahasiswa Pendidikan sejarah* Volume 1, Nomor 1, Oktober 2016, h.3
- Ratna Prabarini, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V*, *Journal PGSD* Volume 3 Nomor 1 Tahun 2015, h.2
- Regina, Hasil Penelitian, MI Ziyadatun Nikmah Manado, 2024.
- Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h.101
- Sunarso, dkk. *Materi dan Pembelajaran PKn MI*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), h.12
- Suriani Siregar, *Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar dan Analisis Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indera*, *Universitas Gunung Leaser*, *Jurnal Biotik* Vol.3 No.2 Tahun 2015, h.3
- Sutoyo penelitian tindakan (Langkah-Langkah penelitian Tindakan kelas),Ed oleh hasan Widjaya (jl. Sumpah Pemuda NO.18, kota surakarta : kurnia,sola,2021
- Syofnidah Ifrianti, dkk. *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung*, *Jurnal Terampil* Volume 3 Nomor 2, IAIN Raden Intan Lampung, Tahun 2016, h.9

